

PERAN, TUGAS, DAN KOMPETENSI KONSELOR ISLAMI

A. Amiruddin¹, Munirah², Musdalifah Nihaya³

^{1,2}IAI DDI Maros, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Author: A. Amiruddin

E-mail: andiamiruddin@gmail.com

Abstract

Islamic counseling is the process of providing assistance to individuals to be able to understand and solve their life problems based on Islamic values. Islamic counselors have a strategic role in guiding the spiritual, psychological, and moral aspects of clients in order to achieve happiness in this world and the hereafter. This article aims to explain the role of Islamic counselors, outline the duties of Islamic counselors, and identify the competencies that Islamic counselors must possess in order to be able to carry out their duties professionally and with noble character. The method used in writing this article is a literature study by examining various literature sources in the form of books and scientific journals that are relevant to Islamic guidance and counseling. The results of the study show that Islamic counselors play the role of spiritual guides, educators, motivators, empathic listeners, and role models for clients. In addition, Islamic counselors have duties in the fields of education, humanization, and liberation. The competence of Islamic counselors includes pedagogic competencies and personalities based on faith, piety, and noble morals.

Keywords: *Islamic counseling guidance; counselor competence; Islamic counselor; role of counselor.*

Abstrak

Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan hidupnya berdasarkan nilai-nilai Islam. Konselor Islami memiliki peran strategis dalam membimbing aspek spiritual, psikologis, dan moral klien agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran konselor Islami, menguraikan tugas-tugas konselor Islami, serta mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor Islami agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan berakhlak mulia. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan bimbingan dan konseling Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa konselor Islami berperan

sebagai pembimbing spiritual, pendidik, motivator, pendengar yang empatik, serta teladan bagi klien. Selain itu, konselor Islami memiliki tugas dalam bidang pendidikan, humanisasi, dan liberasi. Kompetensi konselor Islami meliputi kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dilandasi iman, takwa, serta akhlak mulia.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Islam; Kompetensi Konselor; Konselor Islami; Peran Konselor*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan permasalahan kehidupan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki dimensi jasmani, psikologis, dan spiritual yang saling berkaitan. Oleh karena itu, permasalahan individu tidak hanya bersifat psikologis dan sosial, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, sehingga membutuhkan pendekatan konseling yang holistik dan religius.

Perkembangan kehidupan modern menghadirkan berbagai tantangan, seperti krisis moral, tekanan psikologis, konflik sosial, serta menurunnya kesadaran spiritual. Kondisi ini menuntut kehadiran konselor Islami yang tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga mampu membimbing individu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Konselor Islami diharapkan dapat membantu klien menemukan makna hidup, memperkuat keimanan, serta mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, konselor Islami memiliki peran strategis sebagai pembimbing spiritual, pendidik akhlak, motivator, serta teladan bagi klien. Selain itu, konselor Islami juga memiliki tugas dalam bidang pendidikan, humanisasi, dan liberasi. Untuk menjalankan peran dan tugas tersebut secara optimal, konselor Islami dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dilandasi iman, takwa, dan akhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran konselor Islami, menjelaskan tugas-tugas konselor Islami, serta mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor Islami dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus kajian penelitian adalah mengkaji konsep, peran, tugas, dan kompetensi konselor Islami berdasarkan teori dan pemikiran para ahli yang tertuang dalam berbagai sumber tertulis. Studi kepustakaan memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bimbingan dan konseling Islam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang secara khusus membahas bimbingan dan konseling Islam, peran konselor Islami, serta kompetensi konselor. Adapun data sekunder berasal dari artikel ilmiah, laporan penelitian, dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat berbagai sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kesesuaian dengan tema penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengkaji, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Data dianalisis dengan cara membandingkan pendapat para ahli, mengaitkan konsep-konsep yang relevan, serta menarik kesimpulan secara sistematis mengenai peran, tugas, dan kompetensi konselor Islami dalam bimbingan dan konseling Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Konselor Islami dalam Bimbingan Konseling Islam

Konselor Islami memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Konselor tidak hanya berfungsi sebagai pemberi solusi atas permasalahan klien, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan individu untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Melalui pendekatan spiritual, konselor membantu klien memahami bahwa setiap permasalahan yang dihadapi merupakan bagian dari ujian kehidupan yang memiliki hikmah dan dapat menjadi sarana peningkatan keimanan.

Selain sebagai pembimbing spiritual, konselor Islami juga berperan sebagai pendidik dan pembina akhlak. Konselor menanamkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan tawakal dalam menghadapi

berbagai persoalan hidup. Peran ini menjadikan konselor Islami tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan kepribadian klien yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Konselor Islami juga berperan sebagai pendengar yang empatik dan teladan (*uswah hasanah*). Sikap empati, kesabaran, serta keteladanan konselor akan membangun hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan antara konselor dan klien. Dengan demikian, proses konseling dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan psikologis dan spiritual klien.

2. Tugas Konselor Islami

Tugas konselor Islami pada dasarnya adalah membantu individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan permasalahan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam bidang pendidikan, konselor Islami bertugas membimbing peserta didik agar berkembang secara optimal, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Melalui bimbingan yang diberikan, peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian yang seimbang dan berakhlak Islami.

Selain itu, konselor Islami memiliki tugas humanisasi, yaitu memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Konselor membantu klien menyadari nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab moral, serta perannya dalam kehidupan sosial. Tugas ini bertujuan agar individu tidak kehilangan arah hidup dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Konselor Islami juga menjalankan tugas liberasi, yaitu membebaskan individu dari kebodohan, keterbelakangan, dan krisis nilai yang dapat menghambat perkembangan dirinya. Melalui proses konseling, konselor membantu klien keluar dari keterpurukan, meningkatkan kesadaran diri, serta mendorong klien untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan produktif sesuai ajaran Islam.

3. Kompetensi Konselor Islami

Untuk menjalankan peran dan tugasnya secara optimal, konselor Islami dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan konselor dalam memahami teori dan praktik bimbingan dan konseling, memahami perkembangan psikologis konseli, serta menerapkan pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Kompetensi kepribadian menjadi landasan utama dalam praktik konseling Islami. Konselor Islami dituntut memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sabar, ikhlas, rendah hati, serta memiliki

kepedulian terhadap sesama. Kepribadian yang baik akan mempengaruhi kualitas hubungan konseling dan meningkatkan kepercayaan klien terhadap konselor.

Dengan kompetensi yang utuh, konselor Islami tidak hanya mampu memberikan layanan konseling secara profesional, tetapi juga menjadikan proses konseling sebagai sarana ibadah dan pembinaan moral. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi konselor Islami tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual dan etis.

Tabel 1: Peran, Tugas, dan Kompetensi Konselor Islami

Aspek	Uraian
Peran Konselor Islami	Konselor Islami berperan sebagai pembimbing spiritual, pendidik akhlak, motivator, pendengar yang empatik, serta teladan (uswah hasanah) bagi klien dalam menghadapi permasalahan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.
Tugas Konselor Islami	Konselor Islami bertugas membimbing individu dalam bidang pendidikan, melakukan humanisasi dengan memanusiakan manusia sesuai fitrahnya, serta menjalankan fungsi liberasi untuk membebaskan individu dari krisis nilai, kebodohan, dan keterpurukan
Kompetensi Konselor Islami	Kompetensi konselor Islami meliputi kompetensi pedagogik dalam memahami teori dan praktik konseling, serta kompetensi kepribadian yang dilandasi iman, takwa, kesabaran, keikhlasan, dan akhlak mulia

Sumber: Hasil kajian penulis

PENUTUP

Konselor Islami memiliki peran penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam sebagai pembimbing spiritual, pendidik akhlak, motivator, pendengar yang empatik, serta teladan bagi klien. Peran tersebut bertujuan membantu individu memahami dan menyelesaikan permasalahan hidup dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam agar tercapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Selain peran, konselor Islami juga memiliki tugas dalam bidang pendidikan, humanisasi, dan liberasi. Melalui tugas-tugas tersebut, konselor Islami membimbing individu agar berkembang secara optimal, menyadari nilai kemanusiaannya, serta terbebas dari krisis nilai dan permasalahan yang menghambat perkembangan diri.

Untuk menjalankan peran dan tugas tersebut secara optimal, konselor Islami dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dilandasi iman, takwa, serta akhlak mulia. Dengan kompetensi tersebut,

konselor Islami mampu memberikan layanan konseling secara profesional sekaligus menjadikan proses konseling sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.